

# SOSIALISASI PROGRAM BANK SAMPAH DI DESA PANTAI RAJA KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU

**Prama Widayat<sup>1\*</sup>, Sri Maryanti<sup>2</sup>, Safrul Rajab<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lancang Kuning Riau  
Email: pramawidayat@unilak.ac.id

## Article history

Received : 29/11/2025

Revised : 28/12/2025

Accepted : 29/12/2025

Published : 31/12/2025

## **Abstrak**

Bank sampah merupakan salah satu cara untuk mengelola sampah sesuai dengan Undang-undang nomor 18 Tahun 2008, konsep ini mengajak masyarakat terlibat aktif dalam pengelolaan sampah karena setiap rumah tangga melakukan pemilahan sampah, dimana sampah yang dipilah adalah yang bernilai ekonomi, selanjutnya sampah terpilah ditabung pada bank sampah. Pengurus bank sampah bisa dibuatkan legalitasnya oleh Kepala Desa yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan 2 orang petugas operasional. Bank sampah memiliki manfaat untuk lingkungan, sosial dan ekonomi. Sampah yang selama ini terbuang maka dengan adanya bank sampah bisa mendapatkan manfaat ekonomi. Jika sampah bisa dipilah sejak dari rumah maka setidaknya mampu mengurangi sampah ke TPA sekitar 40%-50%.

**Kata kunci:** Bank Sampah, Lingkungan, Sosial, Pengelolaan Sampah dan Sustainability.

## **Abstract**

A waste bank is one way to manage waste in accordance with Law No. 18 of 2008. This concept invites the community to be actively involved in waste management because each household sorts waste, where the sorted waste is of economic value, then the sorted waste is saved in a waste bank. The waste bank administrators can be made legal by the Village Head consisting of a chairman, secretary, treasurer and 2 operational officers. Waste banks have environmental, social and economic benefits. Waste that has been thrown away can gain economic benefits with the existence of a waste bank. If waste can be sorted from home, it can at least reduce waste to landfills by around 40%-50%.

---

## **PENDAHULUAN**

Desa Pantai Raja adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Perhentian Raja, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, Indonesia. Desa ini juga berfungsi sebagai pusat pemerintahan Kecamatan Perhentian Raja. Luas wilayahnya diperkirakan mencapai sekitar 6.218 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sekitar 4.471 jiwa menurut data desa dan sensus administrasi terbaru yang tersedia. Desa ini merupakan wilayah pedesaan dengan basis kegiatan masyarakat yang sebagian besar berkaitan dengan pertanian, perkebunan, dan usaha kecil di sekitarnya. Kedudukannya di Kabupaten Kampar menjadikan Pantai Raja bagian dari daerah agraris yang memiliki komoditas utama berupa pertanian sawit, karet, padi, dan perikanan.

Secara umum, struktur ekonomi di Desa Pantai Raja tidak jauh berbeda dengan desa-desa di Kecamatan Perhentian Raja, di mana pertanian merupakan sumber ekonomi utama. Bentuk-bentuk kegiatan ekonomi yang mendominasi antara lain : Petani – terutama tanaman sawit, karet, padi, dan komoditas lain yang menjadi komoditas utama di wilayah pedesaan. Pedagang kecil – usaha mikro seperti kios, warung, dan perdagangan barang kebutuhan

harian. Buruh tani dan pekerja di kebun sawit/perkebunan – sebagian besar dari kelas pekerja yang bergantung pada musim tanam dan panen. Lain-lain – termasuk pekerjaan tradisional yang tidak teridentifikasi secara spesifik dalam statistik, namun menunjukkan adanya usaha di sektor jasa mikro dan informal.

Kegiatan ekonomi masyarakat desa ini cenderung berbasis pada sumber daya alam, terutama hasil bumi dan hasil tambang yang ada di sekitarnya. Aktivitas ini masih sangat tradisional dengan sedikit dominasi industri besar. Keterlibatan bantuan desa dalam program ekonomi lokal dan pemerintah, seperti Gerakan Pangan Murah, menunjukkan upaya stabilisasi harga dan penguatan daya beli masyarakat.

Seperti banyak desa lain di Indonesia, masalah pengelolaan sampah masih menjadi tantangan bagi Pantai Raja. Belum terdapat data resmi yang berkaitan dengan sistem pengelolaan sampah di desa ini secara spesifik. Namun, berdasarkan tren umum di wilayah pedesaan di Indonesia, kendala yang sering muncul termasuk : Terbatasnya fasilitas pembuangan sampah yang memadai, kurangnya sistem pemilahan sampah di sumbernya (rumah tangga) Minimnya edukasi serta kultur masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya. ketergantungan pada cara tradisional (misalnya dibakar atau dibuang di lokasi tak terkendali). Masalah ini tidak hanya berdampak pada lingkungan daratan, namun juga berpotensi berdampak pada udara dan wilayah pesisir, khususnya jika tidak ditangani dengan baik (catatan ini relevan untuk banyak desa pesisir di Indonesia).

Mengacu pada perhitungan timbulan sampah berdasarkan SNI 19-3964-1994 (dan pembaharuannya 3964:2025) menggunakan metode pengukuran langsung di sumber untuk kota kecil dan juga masuk kategori desa berkisar 0,3 – 0,4 kg per hari per orang. Jika jumlah penduduk Desa Pantai Raja 4.471 jiwa maka jumlah sampah per hari sekitar 1.341 kg atau setara 1,3 ton. Selama ini sampah yang dihasilkan belum dilakukan pengelolaan, hanya dibuang dan dibakar, untuk itu perlu dilakukan edukasi kepada masyarakat agar segera dilakukan pengelolaan dengan konsep bank sampah, dimana sampah dipisahkan dan dipilah lalu ditabung untuk kemudian diambil dananya dalam beberapa bulan

## **METODE**

Metode kegiatan ini adalah diskusi interaktif yaitu penyampaian materi terlebih dahulu dan setelah itu dilakukan tanya jawab dengan peserta. Sasaran kegiatan ini adalah ketua RT, RW, LPM dan perangkat desa. Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Desa Pantai Raja, Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampat Provinsi Riau. Dengan kegiatan ini diharapkan nantinya peserta mendapatkan wawasan tentang pengelolaan sampah yang sesuai dengan Undang – undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, bahwa sampah harus dikelola dan tidak boleh dibakar



Gambar 1. Foto bersama Peserta Sosialisasi Program Bank Sampah

Tahapan yang dilakukan terdiri dari :

#### 1. Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini kami koordinasi dengan sekretaris Kecamatan Perhentian Raja untuk memilih salah satu Desa yang bisa dilakukan sosialisasi dan akhirnya ditentukan lokasinya di Desa Pantai Raja karena mereka lebih siap dari aspek perangkat desa dan juga memang kebutuhan desa untuk tahun 2026 dilakukan pengelolaan sampah sehingga cocok dilakukan sosialisais terlebih dahulu.

#### 2. Tahapan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2025 melalui komunikasi yang dilakukan dengan sekretaris kecamatan Perhentian Raja bersama Kepala Desa Pantai Raja, kegiatan ini mengundang ketua RT, RW, Kepala Dusun, Ketua LPM, Ketua PKK dan perangkat desa lainnya. Harapannya nanti selesai dari kegiatan ini, ketua RT dan RW dapat menyampaikan kepada warga masing-masing untuk program bank sampah di Desa Pantai Raja.

#### 3. Tahapan Monitoring

Kegiatan ini tidak boleh hanya sebatas sosialisasi didalam ruangan tetapi juga harus diimplementasikan didesa pantai raja, karena ini program dari pemerintah pusat dan untuk kebaikan lingkungan masyarakat. Kami terus berkomunikasi dengan perangkat desa bahwa mereka serius untuk menjalankan program bank sampah, mereka sedang menyusun anggaran untuk dibangun tempat penampungan sampah terpilah dari warga, nantinya ini akan terus dikembangkan sesuai kemampuan anggaran yang dimiliki desa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan sosialisasi program bank sampah di Desa Pantai Raja mendapatkan sambutan yang positif dari semua peserta, karena selama ini mereka belum mendapatkan edukasi tentang tata cara pengelolaan sampah yang baik sesuai dengan UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Selama ini mereka tidak mengetahui bahwa banyak sampah yang masih bernilai ekonomi jika dipisahkan terutama sampah non organik, terdapat 3 manfaat yang diperoleh dari adanya bank sampah yaitu : (1) lingkungan menjadi lebih bersih, (2) kegiatan sosial dijalankan dengan berkumpul bersama saat penimbangan dan (3) mendapatkan nilai ekonomi.

Kegiatan diawali dengan sambutan dari kepala desa, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang kenapa harus dilakukan pengelolaan sampah melalui program bank sampah :

### 1. Menjaga kualitas lingkungan hidup

Pengelolaan sampah yang tidak efektif menyebabkan pencemaran lingkungan, termasuk pencemaran tanah, udara, dan udara. Sampah yang sembarangan dapat mencemari sungai dan tanah sehingga merusak ekosistem (Sasana, 2020, sampah yang tidak dikelola akan berdampak pada kualitas lingkungan serta kesehatan masyarakat luas

### 2. Melindungi kesehatan masyarakat

Pengelolaan sampah yang buruk menjadi sumber penyakit karena menjadi tempat berkembangnya vektor seperti nyamuk dan tikus (yang membawa penyakit), serta dapat mencemari udara yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Studi global tentang pengelolaan sampah menunjukkan bahwa pengelolaan limbah padat yang efektif mengurangi dampak buruk terhadap kesehatan dan lingkungan, yaitu pengelolaan yang efektif dapat menurunkan dampak buruk terhadap kesehatan dan lingkungan (Abu Bakar 2021)

### 3. Mendukung pembangunan berkelanjutan dan ekonomi sirkular

Pengelolaan sampah adalah bagian penting dari pembangunan berkelanjutan karena mengurangi pemakaian sumber daya baru, memperpanjang siklus material melalui 3R (Reduce, Reuse, Recycle), dan mengurangi limbah yang dibuang ke TPA (Um, 2025). Sampah tidak hanya dipandang sebagai beban, namun juga sebagai sumber daya potensial

### 4. Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat

Pengetahuan dan edukasi masyarakat tentang pengelolaan sampah terbukti menjadi faktor penting dalam perilaku membuang sampah yang baik. Semakin baik pengetahuan masyarakat tentang manajemen pengelolaan sampah, semakin baik pula perilaku mereka dalam membuang sampah secara benar (Edinov, S., & Wirawan, P, 2025)

### 5. Memberikan manfaat sosial ekonomi

Pengelolaan sampah yang terorganisir (seperti bank sampah dan program daur ulang) dapat menciptakan peluang ekonomi baru, lapangan kerja, serta mengurangi biaya penanganan limbah di tingkat pemerintah dan masyarakat. Banyak studi komunitas dan pengabdian masyarakat menekankan bahwa pemanfaatan sampah melalui reduksi dan daur ulang meningkatkan nilai ekonomi sekaligus kebersihan lingkungan (Rinanda, et all, 2023)

Dengan hadirnya bank sampah akan membantu mengurangi beban sampah ke TPA (Tempat Pemrosesan Akhir). Untuk itu perlu terus dilakukan sosialisasi di setiap kelurahan (Widayat, 2020) karena bank sampah ini bukan hanya sebatas uang tapi ada pemberdayaan dan motivasi social didalamnya (Widayat et al, 2025). Program bank sampah mengajak warga untuk memilah sampah sejak dari rumah karena sampah paling banyak berasal dari rumah tangga yaitu 40%-50% dari keseluruhan sampah. Program ini sangat sederhana dimana langkah awal adalah membentuk pengurus bank sampah yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, Petugas Operasional 2 orang. SK Pengurus Bank Sampah bisa dari Kepala Desa dengan menunjuk orang-orang yang berkomitmen dan konsisten menjalankan bank sampah, pengurus akan terus didampingi orang tim pengabdian sampai betul-betul mampu menjalankan bank sampah.

**HARGA SAMPAH  
BULAN NOVEMBER 2025**

| NO  | JENIS SAMPAH  | NASABAH |
|-----|---|---------|
| A.1 | AC 1/2 PK   | 100.000 |
| A.2 | AC 1 PK   | 150.000 |
| A.3 | ALUMINIUM SEJENIS BAJA RINGAN                       | 5.000   |
| A.4 | AKI (MOTOR MOBIL)                                   | 2.000   |
| A.5 | AS (KARAH LUNAK TOPLES)                             | 1.000   |
| B.1 | BOTOL MINERAL BERSIH BIRU MUDA (AQUA, LE MINERAL)   | 2.500   |
| B.2 | BOTOL MINERAL BERSIH KERAS & BENING                 | 3.000   |
| B.3 | BOTOL MINERAL KOTOR (BELUM DIPISAHKAN TUTUP & MERK) | 1.500   |
| B.4 | BOTOL KACA BESAR                                    | 80      |
| B.5 | BESI KEROPOS (BK)                                   | 1.800   |
| B.6 | BESI PADU (BP)                                      | 2.000   |
| B.7 | BUKU TULIS / BUKU BACAAN HITAM PUTIH                | 500     |
| B.8 | BOTOL MINERAL CAMPUR                                | 1.000   |
| B.9 | BOTOL WARNA   | 500     |
| C.1 | CD/DVD  | 2.000   |
| G.1 | GALON (PER SATUAN)                                  | 1.000   |
| G.2 | GALON LD (TUTUP GALON)                              | 3.000   |
| H.1 | HVS BERLEM / HVS WARNA                              | 400     |
| H.2 | HVS KERTAS HITAM PUTIH SUDAH TERPILAH               | 1.000   |
| H.3 | HDPE PK / PUTIH SUSU / JERIGEN PUTIH SUSU           | 1.500   |
| H.4 | HD CAT  | 1.000   |
| H.5 | HDPE WARNA (BOTOL OLD)                              | 1.500   |
| H.6 | HDPE WARNA KUNING (BOTOL KUNING)                    | 1.100   |
| H.7 | HD TUTUP MAMBO (TUTUP BOTOL)                        | 1.000   |
| H.8 | HDPE ODOL   | 500     |

Gambar 2. Jenis dan Harga Sampah yang diterima di Bank Sampah

Ketika bank sampah sudah terbentuk maka dilakukan penetapan jadwal operasional, ini tergantung kesepakatan pengurus, bisa setiap hari sabtu atau hari ahad karena menimbang jika dilakukan pada hari senin-jumat bisa mengganggu waktu kerja. Nanti masyarakat memilah sampah dari rumah, ketua bank sampah membuat pengumuman jadwal penjemputan dan penimbangan. Ketika tiba jadwal yang sudah ditentukan maka dilakukan penimbangan oleh petugas operasional, dicatat oleh sekretaris bank sampah, dan pencairan tabungannya nanti oleh bendahara setelah beberapa bulan kemudian. Untuk proses selanjutnya yang lebih detail akan dilakukan pada pengabdian berikutnya yaitu teknis operasional bank sampah.

## KESIMPULAN

Hadirnya bank sampah sebagai salah satu solusi pengelolaan sampah yang sesuai dengan regulasi, karena punya manfaat secara lingkungan, sosial dan ekonomi. Program bank sampah wajib mendapatkan dukungan dari semua perangkat desa sampai ketua RT dan juga masyarakat itu sendiri. Jika sampah dipilah sejak dari rumah maka setidaknya 40% - 50% sampah berkurang ke TPA. Butuh kesadaran warga untuk mau memilah sampah sejak dari rumah dan kemudian hasil pilahan ditabung pada bank sampah, karena selama ini masyarakat terbiasa dengan mencampur sampah organik, non organik dan residu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abubakar, I. R. (2022). Environmental Sustainability Impacts of Solid Waste Management. *International Journal of Environmental Research and Public Health*.
- Edinov, S., & Wirawan, P. (2025). Peran Pengetahuan Manajemen Pengelolaan Sampah dan Kondisi Ekonomi Terhadap Kebiasaan Membuang Sampah Masyarakat. *Jurnal Lingkungan dan Sumberdaya Alam (JURNALIS)*, 8(1).
- Pugu, M. R., Aprianto, T., Purike, E., & Hussin, M. F. (2024). Keeping Our Environment Healthy Together: Sustainable Waste Management Policies. *International Journal of Society Reviews*.
- Rinanda, R., et al. (2023). Plastic Waste Management: A Bibliometric Analysis (1992–2022). *Sustainability*, 15(24).
- Sasana, H., Prasetyanto, P. K., Priyono, N., & Novitaningtyas, I. (2022). The Importance of Sustainable Waste Management Due to Socio-Economic Changes. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 12(3), 170–174.
- Um, N. (2025). Sustainable Waste Management in the Context of Circular Economy. *Sustainability*, 17(5).
- Widayat, P. (2020). Sosialisasi Bank Sampah di Kelurahan Umban Sari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. *Jurnal Bakti Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, 4(1), 27-31.
- Widayat, P., Marnis, Suci, A., Samsir, & Jährizal. (2025). It is Not About Money: Exploring Motives for Public Participation in Indonesian Waste Banks. *VOLUNTAS: International Journal of Voluntary and Nonprofit Organizations*, 1-14.